

**SINERGITAS GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENJAGA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

GALIH SATRIA PERMADI

NPM. 1611010286

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**SINERGITAS GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENJAGA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**GALIH SATRIA PERMADI
NPM. 1611010286**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Akademik I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Pembimbing Akademik II : Dra. Istihana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap pemahaman dan untuk memberikan penjelasan pada skripsi yang memiliki judul **“Sinergitas Guru PAI dan BK Dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”**, dengan demikian akan diberikan penjelasan tentang istilah-istilah judul tersebut yaitu:

1. Sinergitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergitas berasal dari kata sinergi yang berarti melakukan kegiatan gabungan yang mempunyai pengaruh besar.¹

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai “kombinasi atau panduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada ikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yng lebih unggul. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai”.²

Setelah mengutip pendapat mengenai sinergitas, maka penulis menyimpulkan bahwa sinergitas adalah bentuk kegiatan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Sinergitas* (Kamus Pusat Bahasa: 2007), h. 1070

² Wati, susilo, zauhar dan ike wanusnawati. 2013, “*the implementation of partnership Program in gresik Regency Based on Governance Perspective* (Case Study in PT Petrokimia Gresik), Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No.5 2013

gabungan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Sinergitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK untuk mencapai kedisiplinan peserta didik dengan cara saling memahami dan membantu terhadap aktivitas masing-masing.

2. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap yang tegas berwibawa dalam bertindak untuk mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah bahasa inggris lainnya, berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.³

Setelah mengutip beberapa pengertian mengenai disiplin, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah sikap tertib dan mengendalikan tingkah laku sebagai kemampuan mental yang baik bagi seseorang.

Kedisiplinan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik yang patuh terhadap peraturan dan tata tertib di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

3. SMP Al-Kautsar Bandar Lampung

Adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk

³ Emile Durkheim dikutip dalam Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 45

mengungkapkan dan membahas secara lebih mengenai Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam berupaya menjaga kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Sebagai calon pendidik penulis terpanggil ingin meneliti mengenai kedisiplinan di dalam pendidikan.
2. Karena Sinergitas untuk menjaga kedisiplinan peserta didik ini tepat diterapkan pada peserta didik di sekolah yang saya teliti, sehingga akan membawa pengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka untuk membekali mereka menjadi pribadi yang disiplin.
3. Serta judul ini tepat untuk diterapkan dan belum pernah diteliti di sekolah tersebut maka data yang diperoleh dapat relevan baik dari data primer maupun data sekundernya.

C. Latar Belakang Penelitian

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.⁴

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling di sekolah agar pribadi dan kedisiplinan manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohani, maupun dunia akhirat.

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta:Suka Press, 2014), h. 73.

Dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Di sinilah perlunya mempelajari psikologi pendidikan bagi para pendidik.⁵

“Pendidikan juga penting diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik dan mengembangkan keterampilan dasarnya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang bermartabat serta dapat berperan aktif di masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang dan Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surah Taha ayat 114 sebagai berikut :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya :”Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan" (Q.S. Taaha:114)⁶

Surah Taha ayat 114 tersebut menegaskan bahwa Dialah yang Maha Tinggi, dan amat luas ilmunya itu dapat mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat Islam. Dan ayat ini juga memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, supaya memohon kepada Allah SWT

⁵ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:Diva Press, 2017), h.13

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Diponegoro, 2010), h.312

tambahan Ilmu yang dimiliki akan lebih berharga dari emas. Dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya.

Pada zaman modern seperti saat ini, semakin mudah mendapatkan informasi dengan canggihnya teknologi, sering terjadi pergaulan bebas di kalangan masyarakat, para remaja menempati posisi yang kurang aman.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah berkewajiban mempersiapkan anak-anak menjadi warga Negara yang mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya. Khusus bagi bangsa dan Negara Indonesia fungsi tersebut diwujudkan dalam bentuk meneruskan nilai-nilai luhur pandangan hidup bangsa berdasarkan Pancasila dalam pembentukan sikap mental anak-anak. Dari terbentuknya sikap mental pada anak-anak maka kedewasaan anak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat terwujud sehingga mengantarkan anak pada pribadi yang berkemampuan berdiri sendiri baik terhadap diri sendiri dan masyarakat maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga tercapai kebahagiaan hidup lahir batin bagi diri sendiri serta keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Dalam Islam telah ditegaskan bahwa kemajemukan umat manusia adalah kenyataan Ilahi bukan buatan manusia. Manusia pada dasarnya memiliki kewajiban untuk menyampaikan dan menyiarkan kebajikan. Tugas paa dai adalah bagaimana mengajak umat melaksanakan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.⁸

Seseorang baru dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia, karena akhlak mulia merupakan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok

⁷ Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaus, Yunita Sari, *Jurnal Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.9, No.2, 2018)

⁸ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan tantangan Pendidikan abad ke 21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 166

ajaran Islam yang harus diutamakan untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik. Adapun salah satu sikap yang merupakan akhlak terpuji manusia adalah disiplin.⁹

Dalam tujuan pendidikan terdapat tiga tujuan yaitu tujuan pendidikan mengenai ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Kedisiplinan merupakan tujuan pendidikan yang termasuk ke dalam ranah afektif yaitu tentang sikap yang baik atau akhlak mulia.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. dalam dunia Islam mengandung berbagai ajaran yang amat memerlukan kedisiplinan, sebab dari situ bangunan jiwa akan membentuk keteraturannya. Seperti disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam.

Dari pernyataan diatas penulis dapat memberi pengertian bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan peserta didik dengan segala potensinya meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor, pengembangan pada aspek afektif diantaranya adalah kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekolah, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Jika kebiasaan

⁹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h.8

ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.¹⁰

Adapun yang berperan terhadap fungsi pendidikan tersebut yaitu guru. Sebagai pendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dipunyai murid). Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.¹¹

Guru PAI berperan aktif di sekolah, yaitu mendidik serta membimbing peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang perilaku moral dan akhlak yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan juga nilai agama.¹²

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang utuh artinya manusia yang memiliki kecerdasan pada semua aspeknya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan sangat berperan untuk membentuk aspek afektif yang dalam hal yaitu akhlak mulia termasuk kedisiplinan.

Membina kedisiplinan di sekolah merupakan kendali dari guru Bimbingan Konseling. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis, dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan yang diberikan

¹⁰ *Ibid*, h.10

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h.7

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study & karir)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2004), h.6

di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh para ahli yang telah dipersiapkan untuk itu. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah agar setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dan pengalamannya di sekolah.¹³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan di masa depan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan diperlukan supaya peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima di lingkungan dimana peserta didik berada.

Disiplin merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sekolah maupun Negara. Disiplin sudah tidak asing lagi terdengar di telinga individu dan banyak sekali macam-macam disiplin diantaranya disiplin lalu

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, cet 2, (AMZAH, 2013) h. 304

lintas, disiplin belajar, disiplin tata tertib sekolah, dan disiplin bekerja. Dalam penelitian yang akan penulis tulis hanya berpusat pada disiplin tata tertib sekolah.

Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya penerapan disiplin yang dilakukan guru terhadap peserta didik, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah.

Dengan disiplin semua peserta didik bersedia untuk patuh dan mengikuti peraturan tertentu dan larangan tertentu. Kesiapan macam ini harus dipelajari dan harus sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas di sekolah. Manfaat lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹⁴

Dalam hal ini, yang berperan penting untuk membina sikap murid serta menjaga kedisiplinan murid di sekolah yang tujuannya tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga dalam lingkungan keluarga, dari sekian banyak guru bidang studi, guru PAI dan guru BK mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kedisiplinan peserta didik, yang dimana seorang guru PAI memberikan pemahaman tentang disiplin waktu untuk beribadah dan melakukan kebaikan lainnya dan guru BK sebagai mediator untuk mengarahkan dan membina peserta didik tentang peraturan dan tata tertib Sekolah.

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 94.

Guru agama mempunyai kewajiban dalam membimbing siswanya sebagai wujud tanggung jawabnya dalam mengampu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam, di dalam materi yang disampaikan oleh guru agama mengandung materi bimbingan agama yang baik untuk siswanya dalam berperilaku. Hal tersebut seharusnya dapat menjadikan hubungan kinerja yang baik dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan atau ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah. Karena banyak siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Di antaranya, terlambat masuk sekolah, membolos, tidak mengikuti sholat berjamaah sesuai yang dianjurkan dan menjadi tata peraturan sekolah dan merokok.

Dari hasil observasi awal yang saya lakukan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, saya mengamati beberapa siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

Di bawah ini merupakan anak-anak yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah (tidak disiplin).

Tabel 1

Permasalahan kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung

No	Inisial Nama	L/P	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran
1	CHP	P	Meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung	4
2	BW	L	Membuat keributan di dalam kelas	6
3	BS	L	Tidak patuh peraturan	4
4	ST	P	Tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah	5

5	TAP	P	Tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah	4
6	GIM	L	Tidak patuh peraturan	3
7	MHD	L	Tidak patuh peraturan	5
8	MAH	L	Tidak patuh peraturan	3
9	SHY	P	Meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung	4
10	YS	P	Meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung	5

Hasil Observasi penulis terhadap catatan guru piket bulan Februari 2020

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik SMP Al-Kautsar Bandar Lampung masih belum optimal, itu dilihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah. Apabila perilaku disiplin tersebut tidak dikembangkan maka hal ini akan berakibat tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik bahkan akan menjadi kebiasaan buruk bagi peserta didik. Agar peserta didik tidak mengalami hal tersebut, maka guru BK sebagai pendidik juga harus bisa membantu mengembangkan perilaku disiplin peserta didik melalui keahliannya.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlunya kesadaran diri, latihan, dan kebiasaan. Maka dari itu kedisiplinan pada peserta didik harus dibina dijaga juga ditingkatkan. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya ditingkatkan dengan teguran secara verbal karena kurang berdampak pada peserta didik.¹⁵

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

Tugas-tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja. Dalam hubungan fungsional kemitraan antara konselor dan guru, antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan rujukan (referral).¹⁶

Bila dilihat dari tugas dan fungsi guru, salah satu tugas dan fungsi guru mata pelajaran dalam hal ini adalah guru agama, dan guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan dan konseling untuk siswanya. Akan tetapi pada realitasnya, konselor atau yang disebut guru BK tugasnya adalah mengurus para siswa yang melanggar peraturan, sehingga guru BK dianggap sebagai polisi sekolah. Padahal semua persoalan murid tidak harus langsung diserahkan kepada guru BK. Guru-guru lain juga dapat menangani persoalan yang ringan seperti murid membolos, tidak pakai seragam sekolah dengan rapi, terlambat masuk sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung*”.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulisan serta menganalisis hasil penelitian. Maka penelitian ini difokuskan terhadap menjaga kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI dan Guru BK yang meliputi tujuan sosial dan keagamaan yang dilakukan dalam rangka menjaga Kedisiplinan peserta didik melalui pembinaan, pembiasaan dan keteladanan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan tersebut.

¹⁶ Kartadinata, dkk, Op.Cit, h.6

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sinergitas guru PAI dan guru BK dalam menjaga kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sinergitas guru PAI dan Guru BK dalam menjaga kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sinergitas guru PAI dan guru BK dalam menjaga kedisiplinan peserta didik.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sinergitas guru PAI dan guru BK dalam menjaga kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya referensi tentang sinergitas.
 - b. Mengetahui bagaimana membina kedisiplinan anak melalui sinergitas berbagai komponen
2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

b. Pendidik,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan perilaku disiplin peserta didik dan dari pengalaman tersebut diharapkan guru dapat memberikan pemahaman melalui keteladanan perilaku serta menjadikan peserta didik mencerminkan identitas diri yang baik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

H. Penelitian Relevan

Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah, maka peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang sinergitas guru agama dan guru BK dalam menjaga kedisiplinan peserta, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis susun.

Hal ini menunjukkan bahwa skripsi ini bukanlah satu-satunya skripsi yang membahas tentang sinergitas untuk menjaga kedisiplinan di sekolah. Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan tema skripsi penulis, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustya Intansari/Peningkatan budaya disiplin siswa di sekolah dasar negeri selotapak no.424 trawas Mojokerto/skripsi/2015, Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif, temuannya adalah disiplin dalam menaati peraturan, kebersihan dan yang paling utama yaitu disiplin waktu, persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif, dan penelitian bertujuan untuk membina kedisiplinan peserta didik, perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar.
2. Himawan Puput Raharjo Strategi guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 (Studi kasus

- di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jateng, Karang Anyar/ SKRIPSI/ 2017), Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif, temuan penelitiannya adalah memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberikan nasihat yang baik melalui cerita risalah, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas dengan menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali beserta surat pernyataan agar tidak mengulangnya lagi, persamaan dengan penelitian penulis adalah Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, perbedaannya adalah Penelitian ini di lakukan di jenjang SMA.
3. Anas Purwantoro/Upaya Sekolah Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman Yogyakarta, Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif, temuannya adalah kedisiplinan dilakukan oleh guru yaitu tepat waktu masuk kelas dan mengakhiri jam pelajaran, selalu berpakaian dengan rapi, dan selalu mematuhi kode etik guru di madratsah, persamaan dengan penelitian penulis yaitu Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, Penelitian ini di lakukan di jenjang MTsPenelitian ini Menggunakan metode kualitatif, perbedaannya adalah tidak mengadakan wawancara dengan guru PAI.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Sinergitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergitas berasal dari kata sinergi yang berarti melakukan kegiatan gabungan yang mempunyai pengaruh besar.¹⁷

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Dalam kata pengantar pada Jurnal Rencana pembangunan Jangka Menengah tahun 2005-2010 Sulawesi Utara Karya Sarundajang mengatakan, sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih baik besar.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai “kombinasi atau panduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada ikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai”.¹⁸

Melalui dua pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait di dalamnya.

Kerja sama guru Agama dan guru BK merupakan kegiatan untuk mencapai hasil terbaik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan standar kompetensi sebagai guru mata

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Sinergitas* (Kamus Pusat Bahasa: 2007), h. 1070

¹⁸ Wati, susilo, zauhar dan ike wanusnawati. 2013, “*the implementation of partnership Program in gresik Regency Based on Governance Perspective* (Case Study in PT Petrokimia Gresik), Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No.5 2013

pelajaran dan guru BK yang telah diamanahkan oleh atasannya yaitu kepala sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dari hubungan kinerja yang baik itu, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dan hasil yang baik terhadap sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.¹⁹

Di dalam Al-Qur'an dan as-Sunah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada istilah pendidik. Istilah tersebut antara lain *al-murabbi*, *al-mu'allim*, *almuzakki*, *al-ulama'*, *al-rasikhuna fi al-'ilm*, *ahl-al-dzikir*, *al-muaddib*, *al mursyid*, *al-ustad*, *alul al-bab*, *ulu al-nuha*, *al-faqih* dan *muwai'id*. Adanya makna-makna tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya maka ia disebut *al-murabbi*; ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan ia disebut sebagai *almu'allim*; ketika ia membina mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut *al-muzakki*; ketika berperan sebagai peneliti yang berwawasan transendental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketaqwaan yang kuat

¹⁹ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV Sientarama, 1988), h.369

kepada Allah maka ia disebut *al 'ulama'*; ketika dapat berfikir mendalam dan menangkap makna yang tersembunyi maka ia disebut *al-rasikhuna fi al-'ilm*; ketika tampil sebagai pakar yang mumpuni dan menjadi rujukan ia disebut *ahl al-dzikir*; ketika ia dapat mensinergikan hasil pemikiran rasional dan hasil perenungan emosional, maka ia disebut *ulul al-bab*; ketika ia membina kader-kader masa depan bangsa yang bermoral, maka ia disebut *al-mu'addib*; ketika ia menunjukkan sikap yang lurus dan menanamkan kepribadian yang jujur maka ia disebut sebagai *al-mursyid*; ketika berperan sebagai ahli agama, maka ia disebut *fakih*.²⁰

Menurut para ahli bahasa, kata *Murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik.

Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk isi *fa'il* dari *'allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.²¹ Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama - nama (benda - benda)

seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu

²⁰ *Ibid*, h. 165

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.163

mamang benar orang-orang yang benar!”(Q.S. Al-Baqarah:21) ²²

Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik dengan pendidikan agama serta bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI di sekolah atau madrasah. ²³

Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. ²⁴

2) Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

3) Kompetensi Guru PAI

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Adapun peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

²² Departemen Agama RI, *Op.cit*, h.6

²³ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Yang Tersertifikat*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h.63

²⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.78

- a. Guru Sebagai *Educator* (Pendidik) Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah swt menciptakannya.²⁵
- b. Guru Sebagai Pengajar, Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.²⁶
- c. Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.
- d. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²⁷

4) Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
- b. Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya.
- c. Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik. Maksudnya, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37

²⁶ *Ibid*, E.Mulyasa, h. 38

²⁷ *Ibid*, E.Mulyasa, h. 41

dalam amal dan perbuatannya. Firman Allah dalam surat ash-Shaff ayat 2-3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾

كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S. Ash-Shaff:2-3)²⁸

- d. Guru hendaknya bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan kepada anak didik.
- e. Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian.
- f. Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakannya dengan tepat.
- g. Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap siswa serta tegas dan dapat berlaku adil.
- h. Guru hendaknya memahami jiwa anak, sehingga dapat memperlakukan siswanya sesuai dengan kemampuannya.

C. Guru Bimbingan Konseling

1) Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan kehidupan.²⁹

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa.

²⁸ Departmen Agama RI, *Op.Cit*, h. 551

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6

Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab tidak hadir ke sekolah.

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesucilaan, dan keberagaman.³⁰

2) Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran Sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai di kemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.³¹

b. Peran sebagai pengembangan pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses

³⁰ Neviyarti, S.M.S, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah fil*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h.75

³¹ Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, (Fakultas Pendidikan, UPI:Bandung,2018) h.102

pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah³² artinya, peran sebagai pengembanagn pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.³³

d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun prilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjangsekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konselimengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.³⁴

e. Peran Perseveratif

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseverative*, *berrati layanan yang diberikan oleh konselor sekolah* bemaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi di kemudian

³² *Ibid*, h.14

³³ Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.55

³⁴ Department Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (Fakultas Ilmu Pendidikan UPI: Jakarta, 2008) h.215

hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.

f. Peran Pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak di kemudian hari.

g. Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling bagi peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.³⁵

3) **Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Tugas konselor di Sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan Konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang : sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Negara, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa”

D. Kedisiplinan

1) **Pengertian Kedisiplinan**

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.³⁶

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku

³⁵ Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*” Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, (UNY:Yogyakarta, 2010), h.175

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 208.

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin termasuk salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu.³⁷

Disiplin merupakan suatu sikap yang tegas berwibawa dalam bertindak untuk mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Disiplin berasal dari akar kata "Disciple" yang berarti belajar. Istilah bahasa inggris lainnya, berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.³⁸

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua atau guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok.³⁹

³⁷ Agus, Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 43

³⁸ Emile Durkheim dikutip dalam Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 45.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 82.

Tu'u menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan sekolah pada peserta didik dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Menurut Tu'u alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka peserta didik akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya peserta didik yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran
- c) Disiplin merupakan cara bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar.⁴⁰

Sedangkan menurut Atmosurdiardjo “disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar dan emosional”.⁴¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan adalah suatu sikap atau tindakan yang tegas, berwibawa, dan mentaati segala peraturan yang ditetapkan, yang muncul dari dalam dirinya agar apa yang mereka kerjakan hasilnya maksimal.

2) Ciri-ciri Kedisiplinan

⁴⁰ Dewi Puspitaningrum, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya, Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2014. Vol. 2, no. 2, h. 343-357.

⁴¹ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya, 2000), h. 235.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Patuh pada peraturan sekolah
- b. Melaksanakan tugasnya yaitu belajar
- c. Teratur masuk sekolah
- d. Tidak membuat gaduh dikelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke sekolah tepat waktu • Patuh terhadap tata tertib dan peraturan sekolah • Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan • Menjaga kerapihan dan kebersihan pakaian • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat peserta didik tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Disiplin yang sudah menyatu dalam diri maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.⁴²

3) Unsur-Unsur Kedisiplinan

Unsur pokok disiplin menurut Elizabeth B Hurlock yaitu:

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), h. 85-86

a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan pola tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Peraturan digunakan untuk membentuk perilaku individu, peraturan memperkenalkan individu pada perilaku yang disetujui lingkungan sekitar. Seperti pada sekolah peserta didik diperkenalkan perilaku disiplin yang harus ditetapkan di lingkungan sekolah, sehingga nantinya akan membuat peserta didik terbiasa dalam disiplin.

b. Konsistensi Dalam Peraturan

Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan mengajarkan dan memaksakannya. Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi terhadap peraturan yang digunakan dalam pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, seperti dalam hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Hukuman yang diberikan kepada individu yang tidak melaksanakan peraturan serta pemberian reward yang diberikan kepada individu yang berhasil melaksanakan peraturan harus konsisten tidak boleh berubah-ubah. Karena hal tersebut akan memacu dan memotivasi individu untuk meningkatkan kedisiplinannya.

c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pelanggaran, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman dapat menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan, hukuman juga dapat digunakan untuk mendidik, dalam hal ini agar individu dapat mengetahui perbuatan mana yang baik untuk

dilakukan dan perbuatan yang tidak baik dilakukan (perbuatan yang melanggar peraturan).

d. Penghargaan untuk perilaku yang baik

Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan di punggung. Penghargaan akan diterima setelah individu dapat menyelesaikan kewajibannya.⁴³

E. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pada pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari. Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah: (a) tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas; (b) tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁴⁴

Tujuan dari seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak

⁴³ *Ibid*, h. 84-92.

⁴⁴ Charles, S, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), h. 88

ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.⁴⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki tujuan diantaranya adalah mengarahkan anak untuk belajar hal hal bagi persiapan masa dewasa dan agar anak terlatih dengan ajaran yang pantas, selain itu terdapat tujuan jangka panjang yaitu, mengembangkan dan mengendalikan diri anak terhadap pengaruh pengendalian dari luar.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu, karena sikap disiplin bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

- Faktor dari dalam (Intern)
Faktor dari dalam ini merupakan kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.
- Faktor dari luar (Ekstern)
Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 1. Lingkungan keluarga
Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, h. 82.

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa dicontoh oleh anak.

2. Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lainnya dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa bergaul dengan baik.⁴⁶

⁴⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h. 45-51

E. Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam menjaga Kedisiplinan Peserta

Didik

Upaya Kerja Sama Guru PAI dan Guru BK dalam Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak Didik. Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

1. Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
2. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan
3. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
4. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.⁴⁷

⁴⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002), h. 303

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang berjudul *Sinergitas Guru PAI dan Guru BK Dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sinergitas Guru PAI dan Guru BK Dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung sudah cukup baik, hal ini terbukti dari upaya guru PAI dan Guru BK di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, bahwa guru menasihati kepada peserta didik jika ada peserta didik yang memiliki perilaku tidak menjaga disiplin dan membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang baik dalam kelas maupun ketika diluar kelas, serta disiplin serta taat terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah ketika dalam proses pembelajaran, maupun upacara. Guru PAI dan Guru BK di SMP Al-Kautsar juga memberikan keteladanan dengan cara memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik dan juga memberikan pembiasaan perilaku-perilaku disiplin di sekolah dengan program-program kegiatan di sekolah dan sanksi atau hukuman yang mendidik peserta didik.
2. Faktor yang mendukung pada Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplinan Peserta Didik, pertama semua guru dan karyawan saling berkerja dalam menjaga disiplin dengan cara pemberian nasihat, contoh, maupun hukuman. Kemudian Fasilitasnya mendukung terhadap pembinaan disiplin peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh pergaulan di luar sekolah, karena anak-anak sekolah memiliki waktunya terbatas, kemudian pengaruh perkembangan teknologi melalui Android

canggih dengan penggunaan tanpa batasan yang sangat mempengaruhi dalam perilaku disiplin.

B. Saran

Untuk Dewan Guru

- a. Diharapkan agar senantiasa mendidik peserta didik dengan senang hati.
- b. Diharapkan agar senantiasa senang untuk membagi ilmunya.
- c. Diharapkan untuk selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dan juga lingkungan sekolah terlebih dalam hal kedisiplinan.

Untuk Peserta Didik

- a. Diharapkan agar senantiasa menaati nasihat guru.
- b. Diharapkan agar senantiasa menaati peraturan dan tata tertib sekolah.
- c. Diharapkan agar disiplin terutama dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. 2014.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Abudin nata.2005. *Filsafat Pendidikan Islam*.Cet I.Jakarta : Gaya Media Pratama
- Agus, Wibowo.2012.*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.(Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Ahmad Tafsir.2011.*Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*.Bandung: Remaja Rosydakarya
- Aziz Oncel, Celal Teyyar Ugurlu, Kadir Beycioglu.2015.*The Views Of Teacher Towards Perception Of Dicipline In Schools*.Procedia Social and Behavioral Science,
- Bimo Walgito.2004. *Bimbingan dan Konseling (study & karir)*.Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Chairul Anwar.2014.*Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis*.Yogyakarta:Suka Press
- Chairul Anwar.2017.*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. (Yogyakarta:Diva Press)
- Chairul Anwar.2019.*Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*.(Yogyakarta: DIVA Press)

Charles, S.1980.*Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*.Jakarta: Mitra Utama

Departemen Agama RI.2010.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Jakarta: Diponegoro

Dewa Ketut Sukardi.2008.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta

Dewi Puspitaningrum.2014. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya, Kajian Moral dan Kewarganegaraan*

Dwi Aprianti Hartanto, Effy Mulyasari.2017.*Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eka Prihatin.2011. *Manajemen Peserta Didik*.Bandung: Alfabeta

Elizabeth B. Hurlock.2010.*Perkembangan Anak*.Jakarta: Erlangga

E. Mulyasa.2011.*Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Emile Durkheim dikutip dalam Thomas Lickona.2013.*Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.Bandung: Nusa Media

- Fani Julia Fiana.2013.*Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Bimbingan Dan Konseling*
- Farikha Wahyu Lestari.2017.*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi Universitas Negeri Semarang, (di akses pada tanggal 12 april)*
- Heri Gunawan.2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Bandung : PT Remaja Rosdakarya*
- Khusnalia Dian Maharani.2017.*Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Ajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK 1 Sentolo, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, (diakses pada tanggal 13 april 2017 jam 00.18),*
- M. Masjkur.2018.*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah, AT-TUHFAH:Jurnal Keislaman.vol.7,No.1*
- Moh. Sohib.2000. *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.*Jakarta: Rineka Cipta
- Mujtahid.2011.*Pengembangan Profesi guru.*Malang: UIN Maliki Press
- Muhaimin.2004.*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Cet.II.*Yogyakarta: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat

M. Shodiq.1988.*Kamus Istilah Agama*.Jakarta: CV Sientarama

Prayitno dan Erman Amti.2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan
Konseling*.Jakarta: PT Rineka Cipta